

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Muslim, kita telah di hadapi dengan salah satu kewajiban di dalam rukun islam, salah satu rukunnya adalah Zakat. Dan setiap Muslim yang mampu dan memiliki harta yang telah mencapai Nishab dan Haul harus memenuhi kewajiban ini. Secara bahasa, zakat berarti ketuhanan, Pemberian dan pertumbuhan. Sedangkan secara istilah, zakat adalah memberikan sebagian dari harta yang diwajibkan oleh Allah SWT, sesuai kadar dan daya tariknya, menurut rukun dan syarat tertentu, kepada yang berhak yaitu mustahik. diriwayatkan Abdullah bin Abbas, ia berkata: "*Nabi Muhammad SAW telah mewajibkan zakat fitrah pada Ramadan atas setiap muslim, baik merdeka ataupun budak, lakilaki ataupun wanita, kecil ataupun besar, sebanyak satu sha' kurma atau gandum,*" (HR Muslim).

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi vertikal dan demensi horizontal, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial), bisa dikatakan seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (hablummin Allah) dan

hubungan kepada sesama manusia (*hablum min annas*). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.

Distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia mencakup dua kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Distribusi konsumtif adalah zakat yang secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diserahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara wajar. Sedangkan distribusi zakat secara produktif adalah dana zakat yang di distribusikan kepada para mustahik dengan secara produktif. Zakat tersebut digunakan sebagai modal usaha guna mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan sepanjang hayat. (Asnaini:2008:12)

Zakat adalah potensi bagi umat islam yang dapat digali dan dikelola untuk memberikan andil yang besar dalam kesejahteraan masyarakat. Apabila sumber dana zakat ini dapat dioptimalkan baik menempatkan maupun pengoperasian sebab sumber daya zakat ini sangat penting. Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan dengan sangat detail di kota Madinah bahwasanya zakat itu wajib serta menjelaskan kedudukannya dalam agama islam, yaitu bahwa zakat adalah salah satu rukun islam yang paling utama dengan segala balasan yang setimpal kelak di akhirat, begitupun dengan ancamannya terhadap orang yang tidak melaksanakan kewajiban berzakat.

Selain zakat sebagai salah satu dari rukun islam yang diwajibkan, zakat juga mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan. Zakat merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan dan memperkokoh perekonomian masyarakat, khususnya pada umat muslim yang berada dalam kondisi yang memprihatinkan, karena zakat merupakan kewajiban dari seorang hambanya.(Q.S Al-Baqarah : 43).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah sholat, dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”*.

Selain di jelaskan dalam Al-Qur’an, zakat juga diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, berdasarkan undang undang yang di maksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Penyerahan dana zakat hendaknya di kelola melalui badan amil zakat agar didayagunakan dengan efektif. Pendayagunaan yang efektif adalah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan dapat diberikan kepada yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Zakat fitrah merupakan zakat yang disyariatkan dalam agama Islam berupa satu sha’ dari makanan pokok yang dikeluarkan seorang muslim di akhir bulan Ramadhan, dalam rangka menampakkan rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah

SWT dalam berbuka dari puasa Ramadhan dan penyempurnaannya oleh karena itu dinamakan zakat fitrah.

Zakat fitrah memiliki hikmah yang banyak, diantaranya untuk mensucikan orang yang berpuasa dari perkara yang sia-sia, memberikan kecukupan kepada kaum fakir dan miskin dari meminta-minta pada hari raya 'idul fitri sehingga mereka dapat bersenang-senang dengan orang kaya pada hari tersebut dan sebagainya.

Penyaluran zakat bermanfaat sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, zakat memiliki potensi yang cukup besar untuk memberdayakan ekonomi rakyat, mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan zakat maksudnya lembaga yang bertugas secara khusus untuk mengurus dan mengelola zakat. Sedangkan pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan 3 tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Jika pengelolaan dilakukan secara efektif maka akan berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Konteks pengelolaan zakat meliputi, penghimpunan,

pengelolaan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat.

Salah satu instansi di Jawa Barat yang sesuai dengan keberadaannya adalah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat. Keberadaan zakat menjadi hal yang pokok bagi masyarakat Indonesia, terlebih lagi pada tanah Jawa Barat yang jumlah penduduk muslim di tanah ini tertinggi di Indonesia dengan sekitar 41.763.592 jiwa. Hal ini dapat didaya gunakan oleh pemerintah melalui Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat untuk dihimpun, dikelola dan didistribusikan sebagian hartanya kepada asnaf 8 (delapan) orang orang yang berhak menerimanya (mustahiq)

Menjalankan kewajiban pembayaran zakat juga diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat, karena tidak jarang orang mengira tentang besarnya jumlah zakat yang terkumpul, jika setiap muslim bersedia mengeluarkannya. Dasar dari harapan tersebut maka digambarkan bahwa jika zakat dijalankan maka kemiskinan yang melilit kebanyakan umat Islam dimana-mana dapat dikurangi.

Provinsi Jawa Barat yang memang luas wilayah geografisnya maka dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional Jawa Barat dengan tugasnya mengelola zakat di perlukan bantuan untuk menghimpun dan mendistribusikannya atas apa yang menjadi kewajiban instansi tersebut. Demi lancarnya tugas dari instansi maka Baznas pusat mengeluarkan sebuah kebijakan yang tertuang didalam peraturan

Baznas salah satunya Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Unit Pengumpul Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas mengumpulkan zakat untuk melayani muzakki, yang berada pada desa/kelurahan, instansi-instansi pemerintah dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri (pusat.baznas.go.id).

Tercapainya sebuah tujuan merupakan suatu tolak ukur manajemen zakat, manajemen zakat merupakan suatu kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang tepat dengan proses pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.

Maka dari itu penulis memilih judul “**Pengaruh Respon Muzakki Pada Manajemen Zakat Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Fitrah (Studi Deskriptif di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu)**” ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan studi deskriptif dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, media Quiziz dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan hasil yang relevan dari data tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas memberikan gambaran kepada penulis untuk mengembangkan dan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana respon muzakki terhadap Manajemen Zakat Fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan ratu?

2. Bagaimana kesadaran Muzakki dalam membayar zakat fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu?
3. Bagaimana pengaruh respon Muzakki terkait manajemen zakat terhadap kesadaran membayar zakat fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon muzakki terhadap Manajemen Zakat Fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu
2. Untuk mengetahui kesadaran Muzakki dalam membayar zakat fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu
3. Untuk mengetahui pengaruh respon Muzakki terkait manajemen zakat terhadap kesadaran membayar zakat fitrah di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumbangan penelitian dalam pengelolaan zakat yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesadaran bagi para muzakki dalam membayar zakat



2. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nalar secara akademis untuk menggali pemahaman manajemen yang lebih spesifik lagi tentang pengorganisasian sehingga mampu mengembangkan daya intelektual yang dimiliki mahasiswa khususnya jurusan manajemen untuk pengembangan manajemen zakat secara menyeluruh.

E. Hasil penelitian yang relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis lain, antara lain :

1. Penelitian yang ditulis oleh Karmila Program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilakukan pada tahun 2020 berjudul : Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Bantaeng, Adanya kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Lebih fokus ke dalam keefektifan pengelolaan zakat
- b. Membahas mengenai konsep penyaluran zakat secara operasional diharapkan dapat mendukung tercapainya potensi zakat secara optimal dalam pemberdayaan ekonomi umat

- c. Lembaga BAZNAS Kabupaten Bantaeng melakukan terobosan baru dalam pendistribusian yaitu kesehatan dan pendidikan dengan pendekatan emosional ternyata memang efektif

2. Penelitian yang di tulis oleh Suci Wulandari Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institute Agama Islam Negri Bengkulu yang dilakukan pada tahun 2021 berjudul : Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat. Dalam penelitiannya Suci Wulandari, Adanya kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,
- b. Membahas mengenai proses menganalisis seluruh kinerja dari pengembangan dan penurunan pembayaran zakat di Kabupaten Lahat
- c. Pengelolaan dalam penelitian ini meliputi 4 (empat) hal, yaitu: fundraising, distribusi, pendayagunaan dan pelaporan zakat sedangkan efektivitas pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat dilihat dari dampak dan manfaat program yang dilakukan pada bantuan usaha menengah yang berupa dana bergulir.

3. Penelitian yang di tulis oleh Helmi Syarifudin Program studi Manajemen pengelolaan zakat Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah yang dilakukan pada tahun 2012 berjudul :

Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Tangerang, Dalam penelitiannya Helmi Syarifudin Adanya kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Membahas mengenai seberapa besar pengaruh antara tingkat kinerja pemerintah untuk mewujudkan pengurangan masyarakat miskin dari lembaga zakat di daerah setempat
- b. Menekankan agar pengelolaan zakat di BAZDA Tangerang agar lebih produktif lagi, karena dilihat dari kepadatan penduduk Kota Tangerang yang memang sudah menjadi tempat untuk mencari uang yang sangat efektif.
- c. Badan Amil Zakat Daerah Kota Tangerang menyalurkan dana zakatnya sebagai dana *charity* (bantuan sesaat) dan yang menganut prinsip manfaat atau bisa disebut juga dengan produktif dalam kemasannya

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas ialah tentang usaha dalam meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan pembayaran zakat agar dapat membantu pengurangan kemiskinan di Indonesia. Namun, perbedaan dalam penelitiannya ialah dalam hal cara pengambilan penelitiannya. Penelitian saya menggunakan teori Manajemen dalam mengelola zakat sedangkan penelitian di atas menggunakan teori pengelolaan. Tempat penelitian pun sudah pasti berbeda namun harapan dari hasil penelitian ini peneliti dapat menemukan hal yang baru dan lebih baik dari peneliti di atas.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

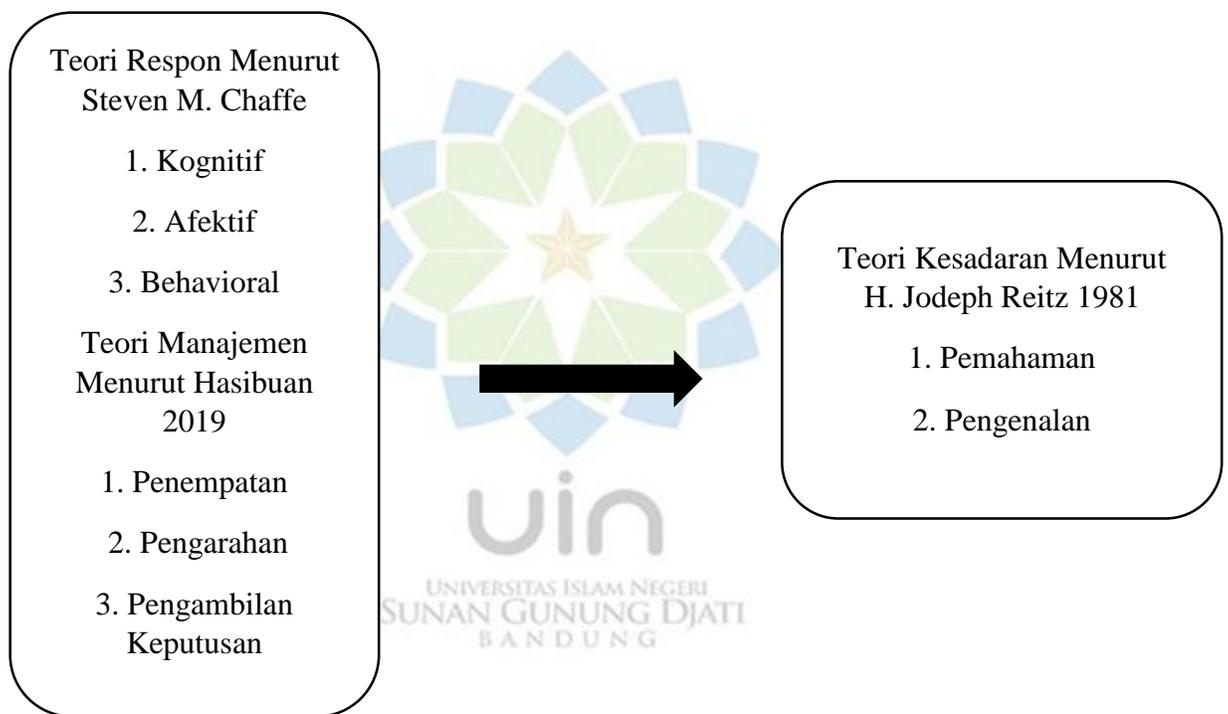
Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 indikator yaitu :

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual yang dimaksud adalah Respon Muzakki Terhadap Manajemen Zakat(X) sebagai variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kesadaran membayar zakat(Y).

Dengan menggunakan model regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir tersebut dapat dimunculkan hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ialah hipotesis yang menerangkan adanya hubungan atau akibat antara variabel dengan variable lain. Jadi hipotesis kerja (h_a) dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Respon Muzakki Pada Manajemen Zakat(X) Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Fitrah(Y)

2. Hipotesis nihil (H_0)

Ialah hipotesis yang menerangkan tidak terdapat hubungannya atau akibat antara variabel dengan variable lain. Jadi hipotesis nihil pada penelitian ini adalah: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Respon Muzakki Pada Manajemen Zakat(X) Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Fitrah(Y)

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis yaitu asumsi atau

pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah penelitian itu benar atau salah.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis yaitu asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah penelitian itu benar atau salah.

I. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, secara global akan diuraikan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Palabuhan Ratu pemilihan lokasi ini di pilih penulis karena:

- a. Alasan akademis: lokasi ini dipilih karena berhubungan dengan bidang garapan di Jurusan Manajemen Dakwah dan sesuai dengan latar belakang penelitian saya sehingga ada keterkaitan diantaranya.

b. Alasan Praktis: di samping lokasi penelitian dekat dan terjangkau dengan kediaman peneliti, lokasi ini sangat strategis dan wilayah yang menjadi tempat penelitiann tersebut peneliti cukup mengetahui aktifitas pengelola dana zakat dengan mengikuti program di UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang di gunakan di penelitian ini adalah paradigma Filsafat Positivisme, yang mana tidak mengakui adanya unsur teologi dan metafisik. Paradigma ini meyakini bahwa ilmu pengetahuan adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang sudah kita lalui. Karena berawal dari pengalaman kita sendiri, obyek penelitian biasanya tidak jauh dari hubungan dan sebab akibat antara fenomena atau pengalaman yang kita lalui. Meskipun berasal dari pengalaman, penelitian tetap berdasarkan fakta yang ada. Selain fakta penelitian juga bisa dilandasi asumsi dengan melihat fakta yang ada. Jadi paradigma ini menggunakan asumsi kita yang dibangun dari fakta yang kita peroleh dari proses berfikir kita akan fenomena atau kejadian tertentu.

Selain itu paradigma kuantitatif memiliki pandangan bahwa sumber ilmu salah satunya adalah pemikiran rasional data empiris. Pemikiran ini didasari dari kesesuaian dengan teori terdahulu yang biasanya disebut sebagai koherensi. Dalam memandang peristiwa paradigma kuantitatif beranggapan bahwa variabel yang ada didalamnya bisa saja berubah tergantung dari kondisi dan

situasi. Variabel yang di gunakan biasanya hanya berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan kita lakukan. Guba dan Lincoln (1988)

Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Dewi Sadiyah (2015) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

4. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Pengaruh Respon Muzakki Pada Manajemen Zakat (X) Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Fitrah (Y)

5. Sumber Data

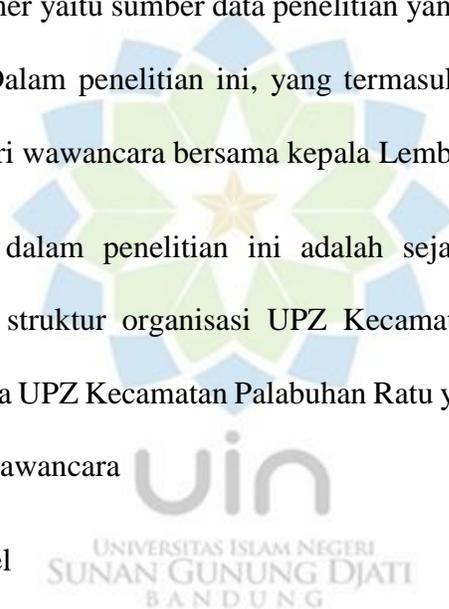
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah angket dan hasil dari wawancara bersama kepala Lembaga.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya Unit Pengumpul Zakat, struktur organisasi UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu, sarana dan prasarana UPZ Kecamatan Palabuhan Ratu yang berasal dari situs internet dan hasil wawancara

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.



b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki populasi.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 239 orang sebagai muzakki dari dua desa di Kecamatan Palabuhanratu yaitu Desa Buniwangi dan Desa Jayanti. Dari populasi tersebut diambil sebesar 25% sehingga akan diketahui jumlah sampel yang akan diteliti, yakni 59,75 dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 60 responden.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memerlukan dokumen sebagai sumber penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara yang ada sehingga dapat menambah keakuratan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan, berkomunikasi secara langsung dengan tujuannya yaitu masyarakat, dengan bertemu dan saling berkomunikasi semua data dan tujuan dapat dilengkapi dengan kongkrit atas keaslian peneliti dalam proses wawancara dengan masyarakat di dua desa Kecamatan Palabuhanratu yaitu desa Buniwangi dan Desa Jayanti.

c. Angket

Merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket disini diberikan kepada muzakki yang ada di dua desa di Kecamatan Palabuhanratu yaitu Desa Buniwangi dan Desa Jayanti.

8. Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah item yang disusun itu merupakan instrumen yang valid atau tidak, maka harus dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

a. Validitas

Menurut Suharso Puguh (2012) validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap

konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya apabila validitas rendah mencerminkan bahwa instrument kurang tepat untuk diterapkan.

Uji validitas digunakan untuk melihat kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah angket / kuesioner. Untuk menemukan hasil yang sesuai maka yg diperlukan data yang valid. Cara mengecek data valid atau tidak adalah melalui uji validitas. Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai r hitungnya (pearson correlation) lebih besar dari r tabel, sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan menguji

hipotesis. Dalam hal ini data yang dianalisa yaitu data tentang Pemahaman, Penerimaan, Pengaplikasian sebagai variabel bebas(X) dan untuk muzakki sebagai variabel terikat(Y).

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat terhadap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier sederhana, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:

10. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk melihat besarnya pengaruh respon muzakki terkait manajemen zakat fitrah terhadap kesadaran membayar zakat fitrah di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, maka terlebih dahulu dicari nilai korelasi antara variabel tersebut. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi, maka dalam hal ini digunakan rumus korelasi *pearson product momen*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

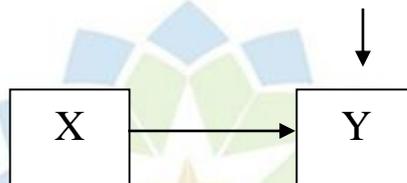
Keeratan hubungan jika dilihat dari kriteria Guilford:

Besarnya Nilai r_{xy}	Penafsiran Koefisien Korelasi
0 - < 0.2	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan dianggap tidak ada korelasi
≥ 0.2 - < 0.4	Hubungan yang kecil / tidak erat
≥ 0.4 - < 0.7	Hubungan yang moderat/ sedang
≥ 0.7 - < 0.9	Hubungan yang erat
≥ 0.9 - 1	Hubungan yang sangat erat

Tabel 1.1 Arti Koefisien Korelasi

11. Perhitungan Koefisien Regresi

Pada penelitian ini, model yang dipergunakan adalah untuk mencari pengaruh variabel bimbingan agama terhadap variabel disiplin kerja pegawai. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel respon muzakki terkait manajemen zakat fitrah (X) dan variabel kesadaran membayar zaakat fitrah (Y). Dengan paradigma penelitian yang digambarkan berikut ini:



Sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rumus ini digunakan karena datanya adalah interval. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kesadaran membayar zaakat fitrah

a = Konstanta yaitu nilai y pada saat X = 0

b = Koefisien regresi

X = Respon muzakki terkait manajemen zakat fitrah

E = Epsilon, variabel residu yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diteliti

Untuk mendapatkan nilai-nilai dari a dan b bisa dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Koefisien b bernilai positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara variabelindependen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen. Sedangkan apabila b bernilai negatif (-) maka menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen.

12. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam suatu penelitian merupakan data yang terdiri dari sebuah sampel berukuran n , maka harus diuji keberartian koefisien korelasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang telah dikemukakan dapat dijabarkan :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh respon muzaki terkait manajemen zakat fitrah terhadap kesadaran membayar zakat fitrah.

H_1 = Terdapat pengaruh respon muzaki terkait manajemen zakat fitrah terhadap kesadaran membayar zakat fitrah.

- b. Daerah kritis dengan tingkat signifikansi 5 % secara searah, kemudian akan dicari nilai t dalam tabel.

- c. Tentukan uji statistik t dan df , dimana $df = n - 2$.

$$t = \frac{b}{S_{e.b}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:212)

dimana : r = koefisien regresi

$S_{e.b}$ = Standard error dari b

d. Untuk menentukan H_0 ditolak atau diterima

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

13. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dalam persentase variabel respon muzakki terkait manajemen zakat fitrah terhadap variabel kesadaran membayar zakat fitrah yang dijelaskan melalui hubungan linier antara variabel respon muzakki terkait manajemen zakat fitrah dengan variabel kesadaran membayar zakat fitrah.

Rumusny adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Nilai Product Moment